

ISSN 2828-285x



POLICY BRIEF

**PERTANIAN, KELAUTAN, DAN
BIOSAINS TROPIKA**
Vol. 5 No. 1 Tahun 2023

Perbaikan Kesejahteraan Nelayan
Perikanan Skala Kecil

Penulis

 **Indra Jaya¹**

¹ Dept. Ilmu dan Teknologi Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, IPB University

Ringkasan

Isu Kunci

Policy Brief ini memuat poin-poin penting sebagai berikut :

- (a) Perikanan skala kecil adalah kontributor ikan konsumsi yang signifikan, namun kehidupan nelayan perikanan skala kecil masih jauh dari sejahtera.
- (b) Belum terwujudnya harga jual ikan yang wajar dan adil (fair price) serta minimnya sentuhan teknologi dan informasi yang dapat mengoptimal pendapatan mereka.
- (c) Belum adanya dukungan kebijakan yang tepat dalam memperbaiki kehidupan nelayan sebagai penggerak perikanan skala kecil.

Ringkasan

Di pesisir-pesisir kepulauan Indonesia, kesejahteraan nelayan perikanan skala kecil praktis tidak banyak berubah dari waktu ke waktu, padahal porsi produksi perikanan skala kecil adalah cukup signifikan. Dalam *Policy Brief* ini disampaikan potret nelayan perikanan skala kecil, harga ikan yang adil dan akses pasar dan teknologi, upaya peningkatan kesejahteraan mereka selama ini, dan beberapa implikasi dan rekomendasi terobosan kebijakan yang dapat memperbaiki situasi yang sudah berlangsung sejak lama agar kesejahteraan nelayan perikanan skala kecil dapat meningkat.

Perbaikan Kesejahteraan Nelayan Perikanan Skala Kecil

Pendahuluan

Kawasan Pada tahun 2020 FAO melaporkan bahwa selama 50 tahun terakhir, pada periode 1961 hingga 2017, tingkat rata-rata konsumsi ikan pangan global tahunan adalah 3,1%, hampir dua kali lipat rata-rata pertumbuhan populasi tahunan (1,6%) pada periode yang sama. Semakin banyak orang makan makanan laut sebagai bagian dari gerakan kesadaran kesehatan: ikan baik untuk kesehatan Anda. Ikan dan produk ikan merupakan komoditas pangan yang paling banyak diperdagangkan. Total produksi ikan dunia (tangkap dan budidaya) mencapai 179 juta ton (2018), dimana sebagian besar ikan didaratkan oleh perikanan skala kecil.

Perikanan skala kecil perlu mendapat perhatian karena memiliki peran yang penting dalam pembangunan Indonesia melalui penyediaan pangan bergizi bagi masyarakat dan lapangan kerja. Di Indonesia, sekitar 90% nelayan merupakan nelayan perikanan skala kecil yang umumnya melakukan penangkapan ikan di perairan pesisir dan laut dangkal.

Namun, nelayan perikanan skala kecil sampai saat ini masih terus menghadapi banyak masalah seperti kurangnya akses terhadap teknologi dan pasar yang adil, serta risiko kerentanan ekonomi akibat fluktuasi harga ikan dan cuaca ekstrim, sehingga memengaruhi penerimaan pendapatan yang berujung pada stagnasi tingkat kesejahteraan mereka.

Perikanan skala kecil perlu mendapat perhatian karena memiliki peran yang penting dalam pembangunan Indonesia melalui penyediaan pangan bergizi bagi masyarakat dan lapangan kerja. Di Indonesia, sekitar 90% nelayan merupakan nelayan perikanan skala kecil yang umumnya melakukan penangkapan ikan di perairan pesisir dan laut dangkal.

Namun, nelayan perikanan skala kecil sampai saat ini masih terus menghadapi banyak masalah seperti kurangnya akses terhadap teknologi dan pasar yang adil, serta risiko kerentanan ekonomi akibat fluktuasi harga ikan dan cuaca ekstrim, sehingga memengaruhi penerimaan pendapatan yang berujung pada stagnasi tingkat kesejahteraan mereka.

Potret Perikanan Skala Kecil Indonesia

Perikanan skala kecil di Indonesia melibatkan beragam alat tangkap (*multi-gears*) dan beragam jenis hasil tangkapan (*multi-species*), mulai dari ikan, udang, cumi-cumi, dan kerang. Berikut adalah gambaran umum perikanan skala kecil di Indonesia:

Peralatan penangkapan ikan yang digunakan umumnya sederhana, seperti pancing, bubu, jarring, pukot, dan alat tangkap lainnya yang dibuat dari bahan-bahan alami atau sederhana. Nelayan perikanan skala kecil umumnya menangkap ikan di perairan pesisir atau laut dangkal, sehingga memiliki pengaruh yang rendah terhadap lingkungan. Nelayan perikanan skala kecil seringkali beroperasi secara mandiri atau dalam kelompok kecil.

Sebagian besar nelayan di Indonesia adalah nelayan perikanan skala kecil, dengan perkiraan jumlah mencapai sekitar 7,1 juta orang. Kontribusi perikanan skala kecil terhadap produksi ikan di Indonesia sekitar 60%, dan menyumbang sekitar 95% dari total produksi perikanan di perairan pesisir. Sekitar 90% dari total produksi ikan nelayan perikanan skala kecil di Indonesia dikonsumsi secara lokal, sementara sisanya diekspor ke luar negeri. Sektor perikanan skala kecil juga memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia, dengan menciptakan

sekitar 13 juta pekerjaan dan menyumbang sekitar 3,8% dari PDB nasional.

Dengan demikian, dapat dirangkum bahwa karakteristik atau ciri perikanan skala kecil adalah berbasis desa-desa nelayan, ukuran kapal/perahu kecil (<10GT), beroperasi di laut dangkal, penangkapan ikan sehari (*one-day fishing*), alat dan metode penangkapan ikan masih tradisional, terbatas, minim mekanisasi/motorisasi, dan hasil tangkapan yang didaratkan relatif kecil/sedikit.

Harga Ikan yang Adil, Akses Pasar, dan Teknologi

Harga yang adil (*fair price*) adalah harga yang pantas atau layak dibayarkan oleh pembeli kepada produsen atau penjual dalam pertukaran barang atau jasa. Konsep ini umumnya dikaitkan dengan nilai-nilai keadilan, keterbukaan, dan transparansi dalam transaksi bisnis.

Dalam konteks usaha perikanan skala kecil, praktek harga yang adil dapat diterapkan dengan cara memberikan harga yang adil kepada nelayan atau produsen ikan untuk produk yang mereka hasilkan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memastikan bahwa harga yang diberikan mencerminkan biaya produksi yang wajar dan memberikan keuntungan yang layak bagi nelayan atau produsen. Namun, dalam prakteknya, diterapkannya *fair price* pada usaha perikanan skala kecil masih dihadapkan dengan berbagai kendala, seperti: kurangnya akses ke pasar dan informasi harga yang adil, adanya permasalahan terkait dengan kualitas ikan yang dihasilkan akibat kurangnya teknologi dan fasilitas yang memadai untuk mempertahankan mutu ikan. fluktuasi harga ikan yang tidak stabil dan dapat mempengaruhi harga jual yang adil, lemahnya kelembagaan yang menjembatani antara nelayan dan pembeli, seperti kelompok nelayan atau koperasi, serta adanya perantara yang memonopoli pasar dan menawarkan harga yang rendah kepada nelayan.

Dengan demikian, untuk meningkatkan praktek harga ikan yang adil pada usaha perikanan skala kecil, perlu dilakukan berbagai upaya, antara

lain: membuka akses ke pasar yang lebih luas, membangun kelembagaan yang mampu menjembatani antara nelayan dan pembeli, dan memberikan bantuan teknologi dan pelatihan yang memadai untuk mempertahankan kesegaran ikan.

Penerapan praktek harga ikan yang adil pada perikanan skala kecil di Indonesia dan dunia, telah dilakukan, antara lain melalui Program Pemberdayaan Pemasaran Produk Perikanan Tangkap yang dicanangkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). Namun, data terkait dengan seberapa besar pengaruh program ini dalam mendorong penerapan praktek harga ikan yang adil masih perlu dikaji.

Meskipun masih terbatasnya data terkait penerapan harga yang adil pada perikanan skala kecil, namun praktek penerapan harga yang adil perlu digalakkan di kalangan masyarakat, pemerintah, dan pelaku bisnis.

Upaya Perbaikan Kesejahteraan Nelayan Perikanan Skala Kecil

Pemerintah dan non-pemerintah di Indonesia telah memberikan berbagai dukungan dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan perikanan skala kecil di Indonesia, di antaranya melalui: Program Pemberdayaan Masyarakat Kelautan dan Perikanan, Program One Village One Product (OVOP), Program Pemberdayaan Pemasaran Produk Perikanan Tangkap, bantuan alat tangkap, bantuan modal, dan bantuan untuk pengembangan usaha perikanan skala kecil.

Pemerintah dan non-pemerintah juga memberikan pelatihan dan pendidikan kepada nelayan perikanan skala kecil untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mengelola usaha perikanan skala kecil dan memperoleh penghasilan yang lebih baik, memperkuat kelembagaan nelayan, seperti kelompok usaha bersama (KUB) dan koperasi, mempromosikan produk perikanan skala kecil melalui program-program seperti *Indonesia Seafood Campaign* dan *Indonesia Sustainable*

Seafood Platform untuk membantu meningkatkan nilai tambah produk perikanan skala kecil.

Efektivitas atau tingkat kesuksesan dukungan yang telah diberikan oleh pemerintah dan non-pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan perikanan skala kecil melalui berbagai program/upaya sebagaimana disampaikan di atas masih perlu dievaluasi secara lebih menyeluruh. Meskipun berbagai program dan dukungan telah dilakukan, namun masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh nelayan perikanan skala kecil, seperti harga jual yang rendah, akses terbatas terhadap modal dan teknologi, serta kurangnya keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola usaha. Selain itu, ada beberapa masalah sistemik yang perlu diatasi, seperti kurangnya akses ke pasar, infrastruktur yang kurang baik, dan kurangnya dukungan kebijakan untuk mendukung pengembangan sektor perikanan skala kecil.

Terlepas dari situasi yang ada, dukungan yang telah diberikan oleh pemerintah dan non-pemerintah dapat meningkatkan kesejahteraan nelayan perikanan skala kecil, terutama jika diintegrasikan dengan strategi yang tepat dan memperhitungkan kebutuhan nelayan perikanan skala kecil di daerah yang berbeda-beda. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi yang lebih komprehensif dan terus-menerus untuk memastikan efektivitas dukungan tersebut dan memperbaiki kebijakan yang belum optimal agar dapat membantu meningkatkan kesejahteraan nelayan perikanan skala kecil secara berkelanjutan.

Implikasi

Hasil kajian terhadap kebijakan penerapan harga ikan yang adil, akses pasar, dan teknologi yang lebih terbuka bagi peningkatan kesejahteraan nelayan perikanan skala kecil dapat memberikan beberapa implikasi sebagai berikut: (1) Dengan penerapan harga ikan yang adil, nelayan perikanan skala kecil dapat memperoleh harga yang adil atas hasil tangkapan mereka, sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka; (2) Dengan akses pasar yang lebih luas, nelayan perikanan skala

kecil dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola usaha perikanan. Hal ini akan membantu mereka menjadi lebih mandiri secara ekonomi; dan (3) Dengan bantuan teknologi yang lebih memadai, nelayan perikanan skala kecil dapat meningkatkan kualitas produk perikanan mereka, sehingga pada gilirannya akan membantu meningkatkan daya saing dan nilai tambah produk;

Dengan meningkatnya pendapatan nelayan, diharapkan akan terjadi peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi bagi nelayan perikanan skala kecil dan keluarga mereka, yang bermuara pada penguatan ekonomi lokal dan perbaikan kondisi sosial di daerah-daerah pesisir;

Dalam rangka mencapai implikasi-implikasi sebagaimana dinyatakan di atas, diperlukan komitmen dan kerja sama dari berbagai pihak, baik dari pemerintah, masyarakat, maupun sektor swasta. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi dan pemantauan yang terus-menerus untuk memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan dapat membawa manfaat bagi kesejahteraan nelayan perikanan skala kecil secara berkelanjutan.

Rekomendasi Kebijakan

Berdasarkan permasalahan dan tantangan yang dihadapi oleh nelayan perikanan skala kecil di Indonesia, ada 5 (lima) rekomendasi untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, yakni: (1) Memperkuat organisasi koperasi nelayan perikanan skala kecil untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, memperjuangkan hak-hak mereka, dan meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi; (2) Mendorong penerapan kebijakan harga ikan yang adil dan meningkatkan transparansi dalam rantai pasok produk perikanan untuk memberikan harga yang adil bagi nelayan perikanan skala kecil; (3) Membuka akses pasar yang lebih luas bagi produk perikanan nelayan skala kecil, baik di pasar domestik maupun internasional. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan jaringan distribusi yang lebih baik dan promosi produk perikanan nelayan skala kecil; (4) Memberikan akses dan pelatihan mengenai teknologi dan praktik-praktik usaha yang lebih modern, sehingga

dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas produk perikanan nelayan skala kecil; (5) Membuka akses pembiayaan yang lebih mudah dan terjangkau bagi nelayan perikanan skala kecil, seperti kredit usaha rakyat (KUR) atau program-program pembiayaan khusus untuk nelayan.

Dengan mengimplementasikan rekomendasi di atas secara konsisten dan sinergis, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan nelayan perikanan skala kecil di Indonesia secara signifikan.

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk menerapkan rekomendasi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan nelayan perikanan skala kecil di Indonesia: (1) Melibatkan organisasi nelayan perikanan skala kecil secara aktif dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program yang berdampak pada kesejahteraan mereka; (2) Meningkatkan akses pasar, memberikan informasi pasar yang akurat, dan mengurangi biaya logistik; (3) Meningkatkan akses teknologi sehingga dapat membantu penangkapan ikan yang bertanggungjawab, pengolahan dan penyimpanan ikan yang lebih efisien; (4) Meningkatkan akses modal untuk membantu nelayan perikanan skala kecil dalam memulai atau mengembangkan usaha mereka, seperti pinjaman usaha kecil dan mikro; (5) Menyelenggarakan pelatihan keterampilan, terutama dalam hal manajemen bisnis, pengelolaan keuangan, dan keterampilan pemasaran.

Dengan langkah-langkah di atas, diharapkan dapat terjadi peningkatan kesejahteraan nelayan perikanan skala kecil di Indonesia secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

[FAO] Food and Agriculture Organization. 2020. The States of World Fisheries and Aquaculture 2020. Sustainability in Action.



Policy Brief Pertanian, Kelautan, dan Biosains Tropika merupakan upaya mengantarmukakan sains dan kebijakan (science-policy interface) untuk mendukung pembangunan berkelanjutan yang inklusif. Media ini dikelola oleh Direktorat Kajian Strategis dan Reputasi Akademik (D-KASRA) IPB University. Substansi policy brief menjadi tanggung jawab penulis sepenuhnya dan tidak mewakili pandangan IPB University.

Author Profile



Indra Jaya, merupakan Guru Besar di bidang Ilmu dan Teknologi Kelautan IPB University, Selama 10 tahun terakhir, ia telah merancang beberapa produk teknologi di bidang kelautan dan perikanan. Saat ini, terdapat 14 produk teknologi yang telah diproduksi dan dipatenkan. (**Corresponding Author**)
indrajaya@apps.ipb.ac.id



Telepon

+62 813 8875 4005



Email

dkasra@apps.ipb.ac.id



Alamat

Gedung LSI Lt. 1
Jl. Kamper Kampus IPB Dramaga
Bogor - Indonesia 16680